

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu yang dibutuhkan sebagai dasar di kehidupan manusia adalah pendidikan. Di Indonesia, terdapat 3 jalur untuk pendidikan yakni pendidikan informal, formal dan nonformal (UU No. 20 Tahun 2003 pasal 13 (1)). Contoh dari pendidikan formal adalah pendidikan melalui sekolah. Lokasi bertemunya siswa dengan gurunya kemudian terjalin proses belajar disebut sekolah. Pendidikan memiliki tempat strategis dalam pembangunan serta perkembangan sebuah bangsa. Sehingga, baik pemerintah maupun masyarakat dapat memberikan kontribusi dalam memajukan kualitas pendidikan.

Namun, di era sekarang lebih tepatnya pada masa covid-19 menyerang negara Indonesia banyak menimbulkan kecemasan. Oleh karena itu, dapat dikatakan banyak sekolah yang harus ditutup dan melaksanakan proses belajar-mengajar secara online (dalam jaringan).

Matematika satu dari cabang ilmu pengetahuan yang diterapkan hampir di seluruh tingkat pendidikan. Cara berfikir serta melatih berargumentasi akan meningkat ketika seseorang cerdas dalam matematika, dikarenakan matematika melatih seluruh kemampuan serta dapat menyelesaikan suatu problematika dalam kehidupan.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti dengan guru matematika disekolah SMAN 9 MEDAN diperoleh bahwa hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA dalam kategori yang rendah. Dapat dilihat dari nilai rata-rata mata pelajaran matematika siswa tersebut sebesar 54% yang dapat dikatakan jauh dibawah nilai KKM (Kriteria Kelulusan Minimal) yang ditentukan yaitu 75. Guru menjelaskan beberapa penyebab hasil belajar siswa rendah adalah masih kurang pemahannya siswa pada materi yang diajarkan. Guru menjelaskan pula bahwa kurang pemahannya siswa terhadap mata pelajaran matematika ini dikarenakan oleh

rendahnya minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran mereka yang dimana hal ini dapat menjadi bagian pemicu terhadap rendahnya *Self-Efficacy* yang dimiliki setiap siswa.

Arti dari hasil belajar secara sederhana adalah keahlian siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar. Belajar adalah proses dari seseorang dengan usaha yang dilakukan menuju perubahan dari perilaku yang menetap.

Hal diatas juga dapat dikatakan sebagai dasar dari penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar matematika siswa di SMAN 9 Medan yang dikarenakan oleh 2 faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Dimana hal ini pula membuat peneliti tertarik meneliti faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa di SMAN 9 Medan.

Dari hasil wawancara dan observasi peneliti dengan guru bersangkutan bahwa ada beberapa hambatan yang menyebabkan bahwa siswa di SMAN 9 Medan kelas XI MIPA memiliki minat yang rendah dikarenakan masih rendahnya perhatian siswa dalam pembelajaran matematika yang membuat kegiatan mereka dalam proses pembelajaran matematika terhambat. Cara guru mengajar melalui online (dalam jaringan) kurang menarik perhatian siswanya dikarenakan guru menggunakan sistem mengajar ceramah dan monoton yang membuat siswa kurang terlibat dalam proses belajar-mengajar melalui online tersebut.

Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan beberapa siswa yang bersangkutan menunjukkan bahwa ada beberapa hal yang mendasari minat mereka dalam proses belajar-mengajar melalui sistem daring, yaitu beberapa siswa kurang tertarik dengan matematika, siswa juga mengatakan bahwa pembelajaran yang dilakukan oleh gurunya hanyalah dengan membagikan materi dan tidak menjelaskannya terlebih lagi setelah itu guru tersebut langsung memberikan soal yang belum dimengerti mereka dimana hal ini memicu siswa untuk harus belajar mandiri. Namun, beberapa siswa di sekolah tersebut tidak melakukan sesuai dengan apa yang disampaikan bahkan apa yang menjadi tugas mereka. Karena di sistem daring ini mereka beberapa saja yang masuk kedalam proses belajar-mengajar daring, ada beberapa pula yang hanya menyelesaikan absen daring setelah itu mereka keluar dari sistem daring ini dan tidak melakukan apapun yang seharusnya menjadi bagian mereka.

Nah, selain minat ada faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar, yaitu motivasi belajar. Karena minat memiliki kaitan yang erat dengan motivasi. Menurut KBBI, Motivasi dapat secara sadar atau tidak sadar dimotivasi untuk melakukan tindakan untuk tujuan atau usaha tertentu dan untuk melakukan sesuatu karena orang atau sekelompok orang tertentu ingin mencapai apa yang diinginkannya. Capai tujuan Anda atau puas dengan tindakan mereka. Motivasi juga dipengaruhi oleh nilai-nilai yang dianggap penting bagi kehidupan. Mengubah nilai yang diperoleh akan mengubah perilaku dan motivasi mereka.

Tingkat motivasi yang tinggi penting bagi setiap siswa untuk memudahkan siswa belajar secara terarah dan tersusun. Namun, masih banyak siswa yang belum mengetahui bahwa motivasi belajar sangat penting sebagai penunjang dalam pembelajaran yang baik.

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa mengenai motivasi belajar tersebut, didapat bahwa hampir rata-rata siswa tersebut kurang dalam motivasi dalam mata pelajaran matematika yang dibuktikan dengan adanya pernyataan siswa. *“saya tidak suka mata pelajaran matematika dengan gurunya yang menjelaskan sangat sedikit dan hanya memberikan soal (tugas) yang menurut saya sulit bahkan dibahan pelajaran hari itu tidak ada. Namun, soalnya sudah sampai ketahap pembelajaran berikutnya.”*. Dari pernyataan siswa tersebut bahwa kurangnya motivasi yang diberikan oleh guru sebelum dan setelah pembelajaran berlangsung. Hal ini sebenarnya sederhana. Namun, bisa sangat berarti bagi siswa-siswa yang kurang mengerti dalam suatu pembelajaran yang dapat menimbulkan ketidakaktifannya dalam proses belajar-mengajar dan juga menimbulkan ketidakpeduliannya dalam suatu hal pembelajaran. Jika hal ini terus-menerus berlangsung maka yang ditimbulkan adalah keasikkan atau kesibukkan orang tersebut (siswa) dalam kesendiriannya yang artinya siswa akan menyampingkan urusan-pembelajaran dan mengutamakan kesibukannya sendiri atau dengan teman seperti bermain, dan lainnya. Apalagi dimasa covid-19 ini pembelajaran dilaksanakan secara daring yang dimana gurunya tidak mengetahui jelas apa dan dimana siswa tersebut dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran matematika.

Jika kedua hal ini terpenuhi siswa di sekolah tersebut yaitu memiliki minat dan motivasi terhadap mata pelajaran matematika tersebut maka siswa tersebut akan menunjukkan ketertarikannya terhadap mata pelajaran tersebut secara terus-menerus yang menimbulkan kesenangan (perasaan senang). Dimana kesenangan ini bermuara pada kepuasannya yang tampak jelas pada perhatiannya lebih ke mata pelajaran matematika, sehingga menimbulkan kegigihannya dalam mempelajarinya. Minat dan motivasi sangat besar pengaruhnya dalam hasil belajar siswa.

Bukan hanya dua penjabaran di atas saja yang menjadi bagian (faktor) hasil belajar adapula *Self-Efficacy* ini juga salah satu faktor internal dari hasil belajar. *Self-Efficacy* diyakini menjadi salah satu faktor intrinsik yang mempengaruhi kinerja. *Self-Efficacy* adalah keyakinan dan harapan tentang kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas. Bandura (Schunk 2012:146) mengatakan bahwa "*Self-Efficacy is belief about what one is capable of doing; it is not the same as knowing what to do*". Kepercayaan atas keahlian diri siswa pengaruh opsi aksi yang akan dilakukan, keluasaan upaya serta kegigihan berurusan dengan hambatan ataupun kesusahan. Efikasi diri memiliki dampak yang sangatlah besar dalam menggapai prestasi, karena dengan terdapatnya efikasi diri yang besar hingga siswa percaya terhadap kesuksesan ataupun prestasi yang akan dicapai. Tinggi rendahnya efikasi diri yang dipunyai oleh seseorang siswa akan mempengaruhi setiap kegiatan yang dikerjakannya. Santrock (2007: 524) berpendapat jika siswa dengan tingkat efikasi diri besar lebih mungkin buat tekun memahami tugas pendidikan dibanding siswa yang mempunyai tingkat efikasi diri rendah. Hal ini selaras dengan pendapat Ormrod (2008: 22) menyatakan jika orang mempunyai keahlian yang sama, orang yang percaya bisa melaksanakan sesuatu tugas lebih mungkin menggapai keberhasilan dibanding dengan orang yang tidak percaya akan berhasil dalam tugas tersebut.

Tetapi kenyataannya, keahlian *Self- Efficacy* matematika siswa masih rendah, bersumber pada riset Prabawanto (2006), terbukti guru memohon siswa mengerjakan soal latihan di papan tulis, nampak siswa tidak ingin buat mengerjakan serta tidak yakin diri apakah pekerjaannya benar ataupun tidak. Bersumber pada

penjelasan diatas, riset ini dilakukan dengan iktikad buat mengenali dampak Efikasi diri pada *learning outcomes* matematika kepada siswa Sekolah Menengah Atas.

Tetapi pada kenyataannya, berartinya kedudukan *Self-Efficacy* bukan dialami bagi beberapa siswa. Terdapat siswa yang berpikir apabila seandainya mereka cerdas dalam matematika, mereka akan senantiasa memperoleh nilai yang baik, serta kebalikannya. Walaupun demikian, siswa yang pintar tidak dan merta senantiasa mendapatkan hasil belajar yang menggembirakan, semacam sudah diutarakan, jika belajar bukan hanya terdorong pada tingkatan kecerdasan siswa, tetapi menuntut ilmu terdorong karena berbagai aspek.

Demikian juga dengan *Self-Efficacy* siswa/i di SMAN 9 Medan. Peneliti melaksanakan wawancara dengan beberapa siswa serta hasilnya menunjukkan bahwa terdapat siswa yang yakin jika nilai bagus diperoleh jika pintar, serta kebalikannya apabila tidak pintar, mereka akan senantiasa memperoleh nilai kurang bagus. Tidak hanya itu, pada saat mengalami tantangan (dalam hal ini ujian) beberapa dari mereka tidak berupaya untuk lebih mempersiapkan diri menghadapinya. Mereka tidak berupaya menaikkan jam belajar serta mengurangi jam bermain, bahkan beberapa diantaranya tidak belajar meskipun mengetahui bahwa besok akan ada ulangan. Minimnya persiapan membuat mereka mendapatkan nilai yang buruk, pengalaman tersebut tidak membuat mereka berusaha memperbaikinya. Setelah memperoleh nilai kurang baik berulang- ulang, mereka akan merasa jika tes selanjutnya mereka tentu akan memperoleh nilai kurang baik pula. Hal ini dikarenakan, setelah beberapa kali memperoleh nilai kurang baik mereka jadi percaya jika mereka benar-benar tidak mampu mengerjakan tes karena kurangnya kemampuan yang dimiliki. Motivasi mereka menurun karena mereka gagal beberapa kali ketika ulangan. Dari perolehan wawancara bersama beberapa guru matematika khususnya kelas XI MIPA didapatkan informasi bahwa ketika guru mengadakan penambahan jam pelajaran untuk memperbaiki nilai buruknya, ada beberapa siswa yang tidak setuju dengan penambahan jam pelajaran. Hal ini menunjukkan siswa masih belum termotivasi dalam membenahi nilai pelajaran diperolehnya.

Peneliti memaparkan dengan batasan bahwa rendahnya hasil belajar yang dimiliki para siswa diakibatkan oleh faktor internal antaranya minat, *Self-Efficacy*,

dan motivasi belajar. Nah, ini juga menjadi pemicu peneliti untuk melihat seberapa besar dampak dari minat, *Self-Efficacy*, serta motivasi belajar terhadap hasil belajar baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Adapun metodologi yang sesuai dengan pernyataan di atas yaitu menggunakan analisis jalur dikarenakan asumsi dari analisis jalur terpenuhi yaitu hubungan antar variabel linier, variabel bersifat aditif, variabel residu tidak berkorelasi dengan variabel lain, dan variabel yang diamati berskala interval atau rasio. Peneliti memilih SMAN 9 Medan sebagai subjek dari penelitian tersebut dikarenakan bahwa minat, *Self-Efficacy*, dan motivasi yang ditemukan di sekolah tersebut dengan penjabaran di atas terbukti masih rendah.

Dari penjabaran latar belakang di atas, peneliti tertarik meneliti faktor internal (minat, *Self-Efficacy*, dan motivasi) yang mempengaruhi hasil belajar siswa dengan judul “Pengaruh Minat, *Self-Efficacy*, dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar matematika di SMAN 9 Medan kelas XI MIPA T.A 2021/2022”.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti mengidentifikasi masalah terhadap siswa, sebagai berikut:

1. Kurang menariknya cara penyampaian pembelajaran matematika oleh guru terhadap siswa, metode yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan monoton. Hal ini membuat siswa menjadi kurang respon dalam pembelajaran.
2. Keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran secara online (daring) masih rendah (hanya mengisi absen lalu tidak ikut serta dalam pembelajaran) hal ini juga membuat perhatian siswa yang masih minim dalam pembelajaran dan kurang tekunnya siswa dalam melaksanakan sistem belajar-mengajar.
3. Beberapa siswa asik dengan urusan pribadinya yang menyebabkan ketidakhadirannya dalam pembelajaran matematika dan tidak melakukan bagian yang menjadi tugasnya (siswa mengalami kesulitan dalam mengerjakan tugas), hal ini menyebabkan hasil belajar yang didapat rendah dan siswa tidak memperdulikannya, bahkan ketika ujian akan berlangsung mereka kurang yakin mampu menjawab pertanyaan ujian.

4. Minat belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah.
5. Motivasi belajar siswa dalam pembelajaran matematika masih rendah.
6. *Self-Efficacy* yang dimiliki siswa masih rendah.
7. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.

1.3. Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah di atas, penelitian ini dibatasi pada masalah pada pengaruh minat belajar melalui *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar siswa serta pengaruh motivasi belajar melalui *Self-Efficacy* kepada hasil belajar siswa di SMA Negeri 9 Medan kelas XI MIPA Tahun Ajaran 2021/2022.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, peneliti merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh minat belajar melalui *Self-Efficacy* siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA di SMAN 9 Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh motivasi belajar melalui *Self-Efficacy* siswa terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI MIPA di SMAN 9 Medan?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh minat belajar, motivasi belajar, dan *Self-Efficacy* terhadap hasil belajar siswa kelas XI MIPA di SMAN 9 Medan.

1.6. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini dilakukan agar dapat menimbulkan manfaat, sebagai berikut:

1.6.1 Kegunaan Teoritis

1. Manfaat penelitian ini secara teoritis yaitu mampu menambah pengetahuan bagi penulis maupun pembaca tentang seberapa besar pengaruhnya minat belajar, motivasi belajar, dan *Self-Efficacy* siswa terhadap hasil belajar siswa.
2. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian serta pertimbangan dipenelitian lanjutan yang masih relevan dimasa yang akan datang.

1.6.2. Kegunaan Praktis

1.6.2.1. Bagi siswa

Mampu meningkatkan minat belajar, motivasi belajar, dan *Self-Efficacy* agar dapat memperbaiki hasil belajar siswa.

1.6.2.2. Bagi orangtua

Dari penelitian ini diharapkan agar orangtua lebih banyak memberikan motivasi kepada anak agar lebih terpacu dalam mencapai hasil belajar yang baik.

1.6.2.3. Bagi Guru

Bagi Guru, harapannya dapat meningkatkan minat, *Self-Efficacy* siswa terlebih memberi motivasi setiap pembelajaran matematika berlangsung agar mendapatkan respon (hasil) yang baik.

1.7. Definisi Operasional

1. Minat belajar adalah suatu rasa ataupun perasaan yang membuat seseorang bergerak karena adanya keinginan untuk mencapai sesuatu. Minat siswa dalam belajar merupakan faktor hambatan karena dapat menjadi penentu dalam menguasai materi pelajaran.
2. *Self-Efficacy* adalah kemampuan seseorang dalam mewujudkan tujuan

tertentu dalam pengerjaan hal yang ingin dicapai.

3. Motivasi belajar adalah sebuah dorongan baik dari dalam diri siswa ataupun secara eksternal (dari luar diri siswa) yang mempengaruhi perilaku seseorang menuju perubahan dalam hal belajar yang kemudian dapat mewujudkan tujuan tersebut.
4. Hasil belajar adalah suatu yang didapat setelah melakukan proses belajar yang dapat membuat seseorang melakukan perubahan perilaku jadi lebih baik (kognitif, afektif, dan juga psikomotorik).



THE
Character Building
UNIVERSITY